

Studi Pendahuluan Rantai Pasok Kopi Di Bogor

Studi Kasus : Perkebunan Kopi Bunga

Cecilia Sri Hadi, Safina Sekar

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Indonesia

Email : cecilia.srihadi@ibik.ac.id

Implementation of
Coffee Supply Chain
Management

517

Submitted
AUGUST 2024

Accepted
DECEMBER 2024

ABSTRACT

The importance of knowing the certainty of coffee supply for consumers is as important as knowing how coffee plants are cared for in a coffee plantation and then the coffee plants are fertile and finally able to produce good coffee beans and in relatively adequate quantities to be able to meet the supply from upstream to downstream. The research method uses qualitative descriptive with key informants being stakeholders in the coffee bean supply chain from upstream to downstream. SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, Thread) analysis is used to obtain the status of potential sustainability of supply to stakeholders in the coffee supply chain from coffee plantation flowers.

Keywords: coffee plantation; coffee supply chain, coffee farmers, coffee

ABSTRAK

Pentingnya mengetahui kepastian pasokan kopi bagi para konsumennya, sama pentingnya dengan mengetahui bagaimana tanaman kopi dirawat di dalam sebuah perkebunan kopi dan kemudian tanaman kopi subur dan akhirnya mampu memproduksi biji kopi yang baik dan dalam jumlah yang relatif memadai untuk mampu memenuhi pasokan dari hulu ke hilir. Metoda penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan key informan adalah para stakeholders pada rantai pasok biji kopi dari hulu sampai hilir. Analisa SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Thread*) digunakan untuk mendapatkan status potensi keberlanjutan pasokan terhadap stakeholders pada rantai pasok kopi dari bunga kopi plantation.

Kata Kunci : perkebunan kopi; rantai pasok kopi, petani kopi, kopi

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, diantaranya adalah sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2016), terdapat dua jenis kopi yang memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial yaitu jenis Arabika dan jenis Robusta. Permintaan dunia terhadap kopi Arabika adalah sebesar 70 % dimana jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan terhadap kopi Robusta yang hanya sebesar 26 %. Meskipun harga kopi Arabika lebih tinggi dari kopi Robusta, namun kopi Arabika memiliki cita rasa yang unggul. Indonesia sendiri hanya dapat memproduksi sekitar 27% kopi jenis Arabika. Hal ini karena kopi jenis Arabika hanya bisa tumbuh baik pada ketinggian ≥ 1000 meter dpl, sedangkan kopi Robusta dapat tumbuh pada ketinggian ≤ 1000 m dpl. Sesuai dengan letak geografisnya, sebagian besar wilayah Indonesia berada di dataran rendah sehingga tidak mengherankan jika produksi kopi robusta lebih tinggi daripada produksi kopi arabika.

Menurut Manurung et al. (2016) yang mempengaruhi jumlah produksi kopi yaitu luas lahan, pemupukan, aplikasi herbisida, dan tenaga kerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap produksi pertanian secara umum terbagi atas faktor genetic, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen.

JABKES

Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan
Vol. 4 No. 3, 2024
page. 517-526
IBI Kesatuan
ISSN 2807 – 6036
DOI: 10.37641/jabkes.v4i3.3090

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran petani kopi terhadap produktivitas tanaman kopi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kontinuitas pasokan kopi - studi kasus di Home Coffee Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metoda kualitatif deskriptif. Untuk memastikan validitas data, dilakukan teknik triangulasi. Teknis pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Data dianalisa menggunakan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Thread*).

Lokasi yang dipilih adalah Agrowisata Bunga Coffee, sebuah Perkebunan Kopi Arabica di Jalan. Rawa Geude, Sukamakmur, Jonggol, Bogor, Jawa Barat. Informan yang dilibatkan di dalam penelitian ini adalah pemilik perkebunan dan tim operasional perkebunan kopi, petani kopi, mitra kedai kopi di bogor. Penelitian dilakukan di bulan Februari sampai Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkebunan kopi arabika Bunga Coffee, berlokasi di Situ Rawa Gede dan merupakan Agrowisata Kopi di daerah Rawa Gede, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan ketinggian 1200-1400 mdpl. Situ Rawa Gede merupakan kawasan rawa yang berada di Desa Sirnajaya tepatnya dibalik perbukitan puncak yang memiliki luas 5.8 hektar dan kedalaman 7 meter. Dengan situasi sedemikian, desa ini seringkali digunakan wisatawan untuk aktivitas fotografi, menyusuri sungai dengan sepeda air, berenang, terapi ikan, berkemah, serta agrowisata kopi. Selain itu, wisatawan bisa menikmati kopi yang di produksi sendiri oleh penduduk sekitar, serta bisa melihat langsung perkebunan kopi beserta proses pasca panen.

Perkebunan ini dirintis sejak 2019, didirikan oleh seorang pensiunan pertanian yang akrab dipanggil "Opa Iskandar". Bapak Iskandar ini merupakan kepala kebun dari perkebunan kopi ini. Kopi arabika memiliki nama ilmiah *Coffea Arabica*. Kopi ini diyakini sebagai spesies hibrid hasil persilangan tanaman *Coffea eugeniodes* dan *Coffea canephora*. Tanaman kopi arabika terdiri dari berbagai jenis kultivar, galur dan klon. Beragam jenis ini diduga berasal dari kultivar Typica dan Bourbon yang berasal dari Yaman. Typica memiliki ciri buah lebih besar namun produktivitas lebih rendah. Sedangkan Bourbon, memiliki ciri daun lebih lebar, buah membulat dan batang tegak.

Habitat dan Morfologi Tanaman

Tanaman kopi ini cocok dan sesuai tumbuh di daerah 20° Lintang Selatan dan 20° Lintang Utara. Pada daerah subtropis, tanaman ini mampu tumbuh di dataran rendah pada suhu 15° hingga 25° celcius. Apabila suhu terlalu panas, maka pertumbuhan akan terlalu cepat dan bunga keluar terlalu awal. Hal ini akan berakibat tanaman kopi beresiko terkena serangan penyakit karat daun. Apabila suhu terlalu rendah, akan menyebabkan pertumbuhan yang lambat dan munculnya cabang sekunder dan tersier yang mengganggu pertumbuhan buah.

Terdapat ciri-ciri tanaman arabika yang dapat dilihat secara jelas yaitu :

a) Batang

Akar tanaman kopi arabika termasuk dangkal dan hanya masuk ke dalam tanah sekitar 30 cm. Bila dirawat dengan baik akan tumbuh seperti pohon perdu dengan tinggi sekitar 2-3 meter. Percabangan pohon ini terdiri dari dua jenis yaitu percabangan vertikal dan horizontal.

b) Daun

Bentuk daun kopi arabika berukuran panjang 12 cm hingga 15 cm dan lebar sekitar 6 cm. Daun ini berwarna hijau serta mengkilap seperti berlapis lilin. Mata tunas tumbuh di ketiak daun dan akan berubah menjadi cabang atau bunga tergantung kondisi.

c) Bunga

Bunga kopi arabika dapat melakukan penyerbukan sendiri. Biasanya terjadi di pagi hari secara alami dengan bantuan angin atau serangga. Namun, terdapat faktor alam yang dapat menggagalkan proses penyerbukan yakni curah hujan yang tinggi. Setelah

penyerbukan, buah kopi arabika akan tumbuh dan siap panen pada usia 6 bulan hingga 9 bulan.

d) Buah

Buah kopi arabika terlihat lebih besar dibanding buah kopi robusta. Buah kopi yang telah matang secara alami akan rontok dari tangkai dengan sendirinya. Oleh karena itu, pemanenan harus dilakukan secara hati-hati sebelum buah rontok.

e) Biji

Biji kopi arabika umumnya berbentuk khas dan memiliki ukuran lebih panjang dibanding biji kopi robusta. Biji kopi arabika lebih pipih dengan bentuk oval atau memanjang dan bertekstur halus.

Beberapa varietas kopi arabika yang ditanam di perkebunan kopi Bunga Coffee Sukamakmur, yaitu :

a. Sigararutang

Kopi dengan varietas ini memiliki biji berbentuk bulat memanjang. Berat untuk 100 biji kopi ini adalah 20,4 gram dengan rendemen (perbandingan antara berat biji kopi dan berat kopi gelondong hasil panen masih berkulit) bernilai 17,5%.

Asal-usul sejarah varietas Sigararutang (Si Pembayar Utang) adalah ketika ditemukan antara penanaman kopi yang ditanam oleh Opung Sopan Boru Siregar di Desa Batu Gajah, Paranginan, Lintong, Humbang Hasundutan (1400 mdpl) pada tahun 1988. Varietas ini diduga hasil persilangan alami antara varietas kopi Typica BLP dengan varietas kopi Catimor. Pohon ini memiliki tipe pertumbuhan habitus semi katai, beruas pendek, seluruh tajuk daun merupakan batang pokok hingga kepermukaan tanah. Diameter tajuk 230 cm.

Untuk bentuk dan helaian daunnya, jika ditanam tanpa penaung maka tepi daun pohon ini akan bergelombang dan helaian daun mengatup ke atas, sehingga sepintas bentuk daun oval meruncing ramping. Dalam kondisi normal jika ada penaung di atas, bentuk helaian daun akan berbentuk oval datar memanjang dan berwarna hijau tua.

b. Yellow Caturra

Asal-usul varietas ini berasal dari daerah Kolombia, Kosta Rica, dan Nikaragua. Setelah itu, varietas ini dikembangkan pertama kali di Brazil. Tanaman ini tumbuh di ketinggian 1100 hingga 1700 mdpl.

Warna buah kopi ini saat matang adalah kuning, maka membuatnya unik dibandingkan varietas kopi lain yang ketika matang umumnya berwarna merah.

Di Indonesia, varietas kopi Yellow Caturra termasuk varietas langka, hanya ada sekitar 700-900 pohon kopi. Cita rasa buah kopi ini memiliki karakter keasaman yang cerah, body yang ringan hingga sedang.

c. Ateng

Tanaman kopi ini pertama kali ditemukan di Ateng, daerah dataran tinggi Gayo, Aceh pada tahun 1924. Kopi ini dikenal juga dengan sebutan "Kopi Amungme". Tanaman ini memiliki bibit kopi yang kuat dan tahan terhadap penyakit, sehingga menjadi salah satu pilihan baik bagi para petani.

Keistimewaan kopi ini memiliki rasa dengan tingkat keasaman yang tepat dan aroma yang harum. Kopi Ateng juga memiliki kadar kafein yang cukup tinggi. Salah satu keuntungan budidaya kopi ateng adalah kestabilan pasokan, karena memiliki daya tahan yang kuat terhadap kondisi cuaca yang ekstrem.

Kiprah Petani Kopi

Sebagian besar petani kopi robusta dan arabika yang melakukan budidaya di wilayah desa Sukamakmur bernaung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH), yaitu Kumpulan petani atau perorangan yang mengelola usaha di bidang pertanian, usaha hasil hutan kayu, jasa lingkungan baik hulu maupun hilir; sedangkan sebagian petani lainnya bernaung di dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Kecamatan Sukamakmur merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, berbatasan langsung dengan Kabupaten Cianjur di sisi timur dan di Selatan serta dikenal sebagai salah satu kecamatan penghasil kopi terbesar di Bogor. Pernyataan tersebut dilandasi oleh banyaknya perkebunan kopi yang dimiliki masyarakat

sekitar sehingga tidak mengherankan jika profesi dominan warga Sukamakmur ialah petani kopi yang sudah berlangsung secara turun menurun. Kecamatan Sukamakmur masuk ke dalam sentra penghasil biji kopi terluas di Bogor, dan kelompok tani masih melakukan kegiatan atau aktivitas yang mendukung usaha tani anggotanya. Adapun sarana dan prasarana menuju ke Kecamatan Sukamakmur ini masih dapat dikatakan baik. Desa Sirnajaya, Sukamakmur dikenal sebagai lumbung kopi terbesar di Kabupaten Bogor serta merupakan salah satu pemasok sayur mayur terbesar di Jabodetabek.

Motivasi awal merintis usaha perkebunan kopi ini ketika di tahun 2019, bapak Iskandar dan keluarga mengawali dengan menanam sayuran dan buah di perkebunan mereka yang bermula hanya 10 hektar. Namun, Bapak Iskandar memiliki ide atau gagasan untuk memilih menanam tanaman kopi dibanding sayuran yang sudah mereka tanam, alasannya adalah faktor cuaca dan ketinggian tanah sangat cocok untuk budidaya tanaman kopi, maka dari itu Bapak Iskandar dan keluarga sepakat untuk menanam tanaman kopi di kebun mereka.

Perkebunan mereka mulai bertambah luas lahan hingga kini 20 hektar, tanaman kopi yang ditanam merupakan jenis Arabika dengan varietas Sigararutang, Yellow Caturra, dan Ateng. Perkebunan kopi ini memiliki kurang lebih 25 karyawan (petani) yang berasal dari masyarakat setempat. Perkebunan Bunga Coffee bekerjasama dengan Perhutani mengelola sumberdaya penanaman kopi dengan menjadikan warga lokal sebagai karyawan serta mengelola produksi panen tersebut.

Manajemen Kebun

Ketika buah kopi selesai dipanen oleh petani, kemudian segera diolah agar terhindar dari reaksi kimia atau beberapa unsur yang mempengaruhi cita rasa kopi. Setelah proses pengolahan pasca panen, petani melakukan hal hal sebagai berikut:

- a. Biji kopi petani akan dijual dalam bentuk (*green bean*) ke pemasok kopi yang artinya bekerjasama dengan Perusahaan.
- b. Biji kopi petani akan dijual ke pelaku UMKM setempat, guna memasarkan hasil olahan kopi untuk kebutuhan local maupun untuk diekspor.
- c. Biji kopi petani ditimbun sampai harga kembali normal, ketika harga biji kopi melesat tinggi baru dipasarkan

Berbagai upaya peningkatan sumberdaya petani kopi, dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran dari petani akan pentingnya mengelola proses pasca panen, perawatan tanaman, pembasmian hama, dan lainnya. Kegiatan tersebut diupayakan untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk buah kopi agar mampu berdaya saing serta memiliki nilai tambah pengembangan pengolahan dan mutu hasil kopi, seperti berikut:

a. Kegiatan Pengembangan Kopi Rakyat

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas serta meningkatkan kualitas kawasan kebun kopi di wilayah sentra tanaman kopi

b. Kegiatan Pembibitan Tanaman Perkebunan

Fasilitas ini difokuskan untuk mendukung perkembangan kawasan dan sentra tanaman kopi . Bantuan yang difasilitasi berupa pemberian bibit kopi berkualitas, pupuk kandang, dan obat insektisida.

c. Kegiatan Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) Perkebunan.

Kegiatan pengendalian OPT dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya serangan hama penyakit tanaman perkebunan. Dinas pertanian melaksanakan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam proses pengendalian OPT sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 06 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang perkebunan yang mengamanatkan bahwa pengendalian organisme tanaman dilaksanakan oleh Perorangan (petani), kelompok masyarakat (poktan/gapoktan), dan pemerintah.

d. Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Kopi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk/perbaiki mutu kopi baik dalam bentuk biji kopi maupun kopi bubuk. Salah satu upaya meningkatkan nilai tambah

produk yang dihasilkan petani yaitu merubah sikap dan pola pikir petani yang semula menjual kopi dalam bentuk gelondong basah.

Manajemen Kemitraan

Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara berbentuk Perusahaan Umum (Perum) yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola sumberdaya hutan negara di pulau Jawa dan Madura. Peran strategis Perhutani ini adalah mendukung sistem perekonomian masyarakat perhutanan. Dalam mengelola perusahaan, Perhutani menghargai seluruh aturan mandatory dan voluntary guna mencapai visi misi perusahaan. Visi yang ingin dicapai adalah dengan konsisten menerapkan standar internasional pengelolaan hutan sebagai pendukung bisnis yang berkelanjutan.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara, yang bertujuan untuk pengelolaan hutan dan hasil hutan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Sementara itu, Perkebunan Bunga Coffee bekerjasama dengan Perhutani untuk mengelola sumberdaya penanaman tanaman kopi. Salah satu aturan yang dilaksanakan yaitu menjadikan warga lokal sebagai karyawan serta mengelola produksi panen tersebut.

Peran Petani Kopi dalam rantai pasok

Keterlibatan peranan masyarakat setempat dalam perkebunan ini dilakukan dengan memperluas literasi budidaya kopi yang dimiliki melalui pemanfaatan lahan yang dimiliki oleh Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur ini sebagai daya tarik wisata dan sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar. Agrowisata kopi, senada dengan konsep ekologi berkelanjutan dimana didalamnya menampilkan value lokal serta menguntungkan bagi desa tersebut.

Petani kopi merupakan sumber daya manusia sekaligus tenaga kerja yang terampil dalam mengandalkan kekuatan tenaga kerja sendiri. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur ini adalah ujung tombak program kesejahteraan desa. Melalui keterlibatan petani kopi tersebut, pemanfaatan lahan desa ini menjadi lebih unggul dalam menciptakan peluang ekonomi dan membuka peluang lapangan kerja sehingga sumber daya manusia lebih giat dalam mensejahterakan desa sekaligus menjual produk kopi yang unggul.

Strategi Marketing Berkelanjutan

Agrowisata Kopi Bunga Coffee bertujuan untuk mengembangkan perkebunan kopi yang selain sebagai tempat produksi biji kopi namun juga dapat menjadi wisata alternatif di daerah Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

Promosi merupakan komponen yang bertujuan untuk memberi tahu dan mempengaruhi pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perkebunan tersebut. Menurut Ben Mack (2017), branding atau pengenalan produk adalah hubungan yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis dengan pelanggannya, hal itu mencakup penentuan apakah konsumen akan membeli produk dari usaha tersebut. Kegiatan promosi ini diharapkan dapat mengenalkan produk kepada masyarakat luas dan industri kopi dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan pemasaran adalah penting memiliki rencana pemasaran yang terarah agar perusahaan dapat menjalankan strategi promosi yang tepat. Gasper Z dalam Ardane (2017) menyebutkan bahwa beberapa dimensi penting dalam kualitas pelayanan di industri jasa meliputi ketepatan waktu, akurasi, tanggung jawab, etika, kemudahan akses, kelengkapan, inovasi, kualitas, dan kenyamanan.

Dalam kegiatan promosi yang dilakukan Bunga Coffee ini, yang pertama kali dilakukan adalah cara penjualan pribadi (Personal Selling), namun dalam kegiatan promosi ada beberapa macam yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

a) Periklanan (Advertising)

Penggunaan iklan dapat divisualisasikan dalam beberapa jenis contohnya pemasangan billboard, penyebaran brosur, pencetakan spanduk di lokasi tertentu yang strategis.

- b) Personal Selling
Bunga Coffee melakukan komunikasi langsung antara penjual dan calon pelanggan untuk memperkenalkan produk mereka. Penjualan tatap muka merupakan cara yang efektif untuk menanamkan pilihan pembeli, keyakinan pembeli dan tindakan pembeli pada tingkat tertentu dalam proses pembelian.
- c) Penyebaran sample (Sampling Distribution)
Bunga coffee melakukan penyebaran sampling biji kopi hasil produksi kebun mereka. Misalnya melalui penawaran biji kopi sample ke coffeeshop & roastery di daerah bogor, dan mengirim paket melalui ekspedisi ke daerah Bandung, Jakarta dll.

Dengan strategi ini, tidak hanya memberikan nilai pada promosi secara langsung, tapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap penjualan. Untuk strategi ini perlu diukur tingkat efektivitasnya setidaknya dalam satu tahun atau lebih, karena strategi ini membutuhkan biaya tambahan untuk mendistribusikan sampel produk. Namun demikian, strategi ini telah terbukti efektif dalam memperkenalkan produk baru ke pasar dan mempertahankan kehadiran produk kopi yang sudah ada. Adanya manfaat jangka panjang seperti peningkatan kesadaran terhadap merek, pembangunan loyalitas pelanggan, dan umpan balik konsumen yang berharga seringkali lebih berharga dari sekedar tambahan biaya tersebut, bagaimana pun, perencanaan dan pengelolaan yang baik adalah kunci untuk memaksimalkan efektivitas dan efisinensi strategi ini.

Kontinuitas Produksi Untuk Rantai Pasok

Berdasarkan hasil wawancara, didapat informasi bahwa Bunga coffee berhasil mempunyai beberapa pelanggan tetap dari hasil penyebaran produksi sampelnya. Roastery dan beberapa coffee shop di Bogor sudah menjual beberapa karung biji kopi hasil pasokan dari Bunga Coffee. Seperti : Kemenady Coffee, Kayon Coffee Roasters, De Droom Coffee Roaster, Home Coffee Roastery Bogor, dan Janjian Coffee Roasters. Perputaran produksi ini dapat dikatakan relatif dibidang stabil, sehingga ketika siap panen, hasil produksi akan disebarakan kepada pemilik roastery tersebut.

Hasil produksi yang dijual ini merupakan biji kopi arabika. Oleh karena itu, budidaya panen ini cukup stabil per tahunnya, namun pernah turun produksi sebesar 25% di bulan Februari 2024 dikarenakan cuaca hujan deras dan angin kencang.

Hal lain yang perlu diperhatikan agar produksi biji kopi tetap berkelanjutan, adalah dengan menyediakan keperluan produksi, proses produksi, dan perspektif personal karena dari situlah kita akan bisa meyakinkan pihak mitra untuk mendukung produksi yang kontinu, sekaligus melakukan evaluasi terkait bagaimana kita bisa membedakan produk biji kopi sendiri terhadap produk yang lain, bagaimana kita bisa mengukur keberhasilan, dan bagaimana kita dapat mempertahankan dukungan dari para stakeholders. (Lewko,C., Parton J. (2021).

Sejauh ini, Bunga Coffee tetap berusaha menjual produk biji kopi yang berkualitas sehingga bila produk biji kopi yang akan dipasok kepada para mitranya berstatus tidak bisa dijual atau kurang bagus, maka mereka akan menyatakan secara transparan terhadap pelanggannya dan menginformasikan bahwa mereka tidak bisa menjual atau memasok produk tersebut.

Terdapat proses panjang bagi biji kopi sehingga menjadi olahan minuman dalam secangkir kopi. Beberapa tahapan proses pengolahan kopi perlu dilakukan untuk mempertahankan agar kualitas kopi tetap terjaga yaitu mulai dari roasting, penggilingan, hingga pengemasan dan penyimpanan. Tahapan tahapan tersebut, memiliki potensi berupa peluang kerja bagi beberapa stakeholders, antara lain:

1. *Green Bean Buyer*

Green bean buyer merupakan stakeholders penting dalam mata rantai penjualan kopi. Oleh karenanya pemilik kebun kopi harus mengetahui apa saja yang menjadi pertimbangan para *green bean buyer*. Keunggulan Perkebunan Bunga Coffee yaitu ia memiliki biji kopi jenis *Yellow Caturra* yang merupakan biji kopi yang terbilang relative langka karena tidak bisa secara sembarang ditanam dan tumbuh. Dan pemilik kebun kopi sendiri juga sudah mengetahui bahwa para

green bean buyer akan mencari biji kopi jenis *Yellow Caturra* dengan mudah di perkebunan kopi arabika mereka. Oleh karena *green bean buyer* akan meneliti bagaimana karakter rasa biji kopi dalam suatu perkebunan kopi, maka setidaknya *green bean buyer* perlu mengetahui perjalanan awal mula secara tuntas sebuah biji kopi dari hulu sampai ke hilirnya.

Perkebunan kopi umumnya ada 2 tipe, pertama yang memproduksi biji kopi komersil dan kedua memproduksi biji kopi speciality. Perkebunan Bunga coffee merupakan perkebunan kopi tipe yang kedua, dan tampaknya dengan karakter detailnya tersebut, para *green bean buyer* akan relative lebih memilih perkebunan dengan tipe specialty.

2. Petani Kopi

Petani kopi merupakan titik awal rantai pertanian dalam perkebunan kopi. Proses penanaman kopi tidak bisa sembarangan dan tentu saja memerlukan ketekunan dan ketelitian serta termasuk cara tertentu agar tumbuhan kopi bisa tumbuh baik dan menghasilkan biji kopi yang unggul.

3. Prosesor Kopi

Tugas seorang prosesor kopi adalah memproses pascapanen biji kopi di hulu, yang artinya adalah dilakukan di lokasi perkebunan secara langsung. Seorang prosesor kopi lah yang mengerjakan proses proses seperti washed, semi washed, honey process, natural process, fermented, infused atau proses eksperimental yang sedang tren di beberapa waktu belakangan ini.

4. Coffee Roaster

Tugas seorang *coffee roaster* ibaratkan '*koki*' dalam dunia kopi. Maka dari itu tugas mereka tidak mudah, karena mereka harus benar-benar paham tentang 'menghidupkan' rasa dari biji kopi mentah menjadi kopi nikmat yang akan disajikan. Lalu tugas mereka adalah menyangrai *green bean* menjadi kecoklatan. Para *coffee roaster* tidak semata-mata memasak kopi menjadi matang, namun lebih merupakan titik awal sebuah kenikmatan yang dihasilkan dalam ketelitian, kecermatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

5. Professional Cupper

Professional cupper memiliki andil yang relative cukup penting di dalam rantai pasok perkopian ini. Tugas seorang professional cupper adalah menilai cita rasa kopi dengan mendalam, memahami jenis dan karakter kopi dan lainnya. Mereka juga bertugas untuk memberikan keputusan bahwa kopi tersebut layak dijual (komersil) atau tidak.

6. Barista

Barista adalah sebuah profesi yang meracik minuman serta menyajikan minuman. Pada tahun 2014, ditetapkan bahwa keahlian barista adalah harus ditetapkan sebagai standar kompetensi kerja di bidang pariwisata. Hal ini sesuai dengan rencana pemerintah dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas sesuai tuntutan pasar atau industri pariwisata sehingga diperlukan suatu standar kompetensi bagi SDM di Indonesia, diantaranya yang bekerja di bidang Restaurant/Bar, yaitu SKKNI Barista No.370 Tahun 2013.

7. Sales Kopi

Tugas seorang sales kopi adalah menawarkan produk, menjual produk, dan penjualan ini bisa melalui metode langsung ke pembeli atau melalui agen. Disamping itu, seorang sales kopi juga memiliki tanggung jawab untuk menjamin kebutuhan administratif dalam aktivitas penjualannya.

SWOT Analisis

1. Strength

- Menjual biji kopi specialty grade, dengan varietas unik dan langka, menjadikan nilai tambah dikalangan roastery.
- Mampu bersaing di kalangan perkebunan kopi di sekitar Sukamakmur

2. Weakness
 - a. Posisi lokasi agak jauh dan berdekatan dengan perkebunan kopi arabika lain yang ada di sekitarnya.
 - b. Belum dikenal secara besar diluar Bogor
3. Opportunity
 - a. Memiliki peluang untuk kebutuhan pasokan kopi di Bogor dan sekitar.
 - b. Dapat mewujudkan permintaan pasar secara kontinu, untuk biji kopi varietas langka
4. Threat
 - a. Pesaing perkebunan kopi di sekitar desa Sukamakmur.
 - b. Cuaca ekstrem akan menghambat produksi hasil panen kopi sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar.
5. Strategi SO
 - a. Mengoptimalkan ketersediaan lahan dan status kepemilikan lahan sebagai upaya perluasan usaha perkebunan kopi
 - b. Intensitas monitoring produksi menggunakan metoda dari PERHUTANI kepada kelompok tani agar produksi biji kopi selalu tersedia.
6. Strategi WO
 - a. Meningkatkan hasil produksi atau hasil panen untuk memenuhi permintaan pasar dan kemitraan yang telah bekerja sama.
 - b. Meningkatkan strategi pemasaran dan kepercayaan pasar dengan kualitas dan kepastian pasokan
7. Strategi ST
 - a. Mempererat kerja sama dengan stakeholders terkait.
 - b. Merawat rantai pasok kopi dengan stakeholders melalui komunikasi transparant terkait kualitas produk biji kopi
8. Strategi WT
 - a. Menjaga hubungan baik dengan stakeholders melalui edukasi agar tidak beralih ke perkebunan kopi lain.
 - b. Mengadakan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan petani guna menciptakan biji kopi yang berkualitas.

PENUTUP

Berdasarkan paparan pada hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani merupakan stakeholders paling utama dalam sektor pertanian berbasis agrowisata kopi. Melalui perannya, maka dapat menimbulkan banyak variabel yang berpengaruh yakni peningkatan produktivitas kopi, kontinuitas pasokan kopi, dan memiliki peran penting dalam proses produksi kopi dari hulu ke hilir.
2. Adanya kerjasama dengan PERHUTANI, memungkinkan adanya pendampingan secara intensif dalam meningkatkan kinerja manajemen kebun kopi sekaligus peningkatan sumberdaya manusia sehingga dapat memaksimalkan produktivitas usaha pengelolaan kopi di Kabupaten Bogor khususnya di Perkebunan Bunga Coffee.
3. Faktor faktor yang mempengaruhi pasokan biji kopi di dalam rantai pasok, adalah cuaca, keahlian dan ketelitian petani, special treatment pada biji kopi yang telah dipanen sehingga Perkebunan Bunga Coffee berhasil memasok biji kopi secara berkelanjutan kepada para stakeholders dalam rantai pasok dari hulu ke hilir dengan skala besar.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait bagaimana efektifitas rantai pasok biji kopi di kabupaten Bogor dari hulu ke hilir untuk menjamin kepastian pasokan dalam kurun waktu 1 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Werawe, (2021.) Jurnal Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Kopi Robusta di Desa Kurrak Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
- [2] Arsyad, Ahfad. (2020) Arahan Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Jurnal FT Universitas Pakuan.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2017, Januari). Retrieved from Badan Pusat Statistik Web Site: [https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1014Budidaya Kopi Ateng](https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1014Budidaya%20Kopi%20Ateng): Panduan Lengkap untuk Pemula (datahub.id)
- [4] Ben Mack. (2017). Think Two Products Ahead : Secrets The Big Advertising Agencies And How To Use Them For Bigger Profits.
- [5] Damanuri A. dkk. (2020). Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan.
- [6] Disatankorban Kabupaten Bogor. (2018.) Statistik Perkebunan Kabupaten Bogor: Bogor, Jawa Barat.
- [7] Doni Setiadi. (2021.) Opini dan Analisis: Potensi, Pengembangan Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Bogor. Vol.2 No.1 Maret 2021.
- [8] Doni Setiadi. (2021.) Opini dan Analisis: Potensi, Pengembangan Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Bogor. Vol.2 No.1 Maret 2021.
- [9] Fadli Hazmi,(2021.) Pengenalan Jenis-Jenis Kopi. Buku AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia).
- [10] Faras Yuan Purnama,(2021.) Tesis Studi Kelayakan Situ Rawa Gede Agrowisata Kopi Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kecamatan Sukamakmur.
- [11] [<https://agrozone.id/inilah-kampung-penghasil-kopi-bogor-bercitarasa-tinggi/>]
- [12] [<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74920>]
- [13] [<https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/agri-profil/14105-Cita-Rasa-Kopi-Bogor-Prestasinya-Sampai-ke-Paris>]
- [14] Gasper z, Vincent. (2017). Production Planning And Inventory Control. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- [15] Intan Parumbuan,2022. Skripsi Peran Korporasi Petani Dalam Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Kopi Toraja (studi kasus: Koperasi Produsen Petani Kopi Tana Toraja (“KOPINTA”).Universitas Sriwijaya.
- [16] Lewko C., Parton J. (2021). Company Goals and Allignment. In : Developer Relations. Apress, Berkeley, CA.
- [17] Mahfudz, Mohamad. (2020) Pengembangan Potensi Wisata Situ Rawagede Desa Sirnajaya Melalui Pemetaan Parsitipatif (Studi Kasus : Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Jurnal Abdimas 2020
- [18] Manurung, P., M. Ginting, L. Fauzia. 2016. Strategi peningkatan produksi kopi Arabika (*Coffea arabica*) (studi kasus: Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness 5(1): 1-13.
- [19] Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif.
- [20] Panggabean, Edi,(2020). Buku Pintar Kopi
- [21] Rahardjo, P. 2012. Kopi: Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [22] Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scaling Up) Pada UMKM Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(1),201-210. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7il.213ana>
- [23] [Republika.co.id](https://republika.co.id). (2018.) Pemkab Galakkan Produksi dan Promosi Kopi Bogor. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/p4uvzn280/pemkab-galakkan-produksi-dan-promosi-kopi-bogor-part2>
- [24] Richardson, R. B., & Sustainability, C. (2023). The Role Of Tourism In Sustainable Development (Issue March 2021).
- [25] RimbaKita.com Ilmu Budidaya Kopi Arabika – Asal, Morfologi, Varietas, Rasa & Harga Kopi Arabika - Asal, Morfologi, Varietas, Rasa & Harga (rimbakita.com)
- [26] Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala. 2015. Jurnal Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan

- Tugusari Kecamatan Lampung Barat (Role of Farmers Group on the Income Improvement of Coffee Farmers in Tugusari Village of Sumberjaya Subdistrict, West Lampung Regency). JIIA, VOLUME 3 No. 3, JUNI 2015.
- [27] Riska Ramadhani,(2018.) Analisis Ekspor Kopi di Indonesia.
- [28] Satori, D., & Komariah, A. (2017). Metodologi penelitian kualitatif.
- [29] Sugiyono.2019. Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- [30] Surya, T, Marlin (2019) Pengaruh Budaya Asing, Konsep Diri Dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Pembelian. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, (7)2, 241-246.
- [31] Tribun News : Jadi Penghasil Kopi Asli Bogor, Wilayah di Sukamakmur Ini Dijadikan Kampung Tangguh - Tribunnewsbogor.com
- [32] Wilis Malasari, Eva Banowati, Hariyanto,(2017.) Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir.
- [33] Zaenal Arifin. (2023.) Tesis Penerapan sistem pertanian kopi organik SNI 6729: 2016 pada kelompok tani mekar wangi jaya di Sukamakmur Kabupaten Bogor.